BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia, tidak akan terlepas dengan yang namanya Pondok Pesantren. Pondok Pesantren saat ini satu-satunya yang masih mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam. Pendidikan Islam di era sekarang memang mengalami tantangan besar menghadapi kemajuan zaman. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua Islam nusantara telah diakui memiliki andil dan peran yang besar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Pesantren Nusantara telah membuktikan eksistensi dan kiprahnya menjadi dimanisator dalam setiap proses sejarah *Nation and character building.* Menurut Harry J. Benda, sejarah Islam Indonesia adalah sejarah perluasan peradaban santri dan pengaruhnya terhadap kehidupan agama, sosial dan politik Indonesia. Sejarah pesantren sebagai lembaga pendidikan kader ulama dan intelektual telah berlangsung sejak awal islamisasi. Ia tumbuh berkembang sedemikian rupa menjadi tempat berpijak bagi pengembangan keagamaan masyarakat sehingga berlangsungnya pemerintahan bercorak Islam serta memperkuat pemikiran-pemikiran ke Islaman dalam berbagai sendi kehidupan sosial di masyarakat.[[1]](#footnote-1)

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan Indonesia sejak ratusan tahun yang silam, ia adalah lembaga pendidikan yamg dapat dikategorikan sebagai lembaga unik dan punya karakteristik tersendiri yang khas, sehingga saat ini menunjukkan kepabilitasan yang cemerlang melewati berbagai episode zaman dengan pluralitas polemik yang dihadapinya, bahkan dalam perjalanan sejarahnya, pesantren telah banyak memberikan andil dan kontribusi yang sangat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan terhadap masyarakat serta dapat menghasilkan komunitas intelektual yang setaraf dengan sekolah.

Di era sekarang pesantren memang mengalami rintangan yang sangat jelas, sekolah-sekolah mulai mengevaluasi diri, membenahi masalah internal dan ekternal. Apalagi bertambahnya sekolah menengah kejuruan, sekolah yang mengedepankan masalah skil dan minat bakat siswa, sehingga meningkatkan daya tarik sendiri bagi siswa dan orang tua. Di tengah globalisasi ini justru sekolah yang bebasis kejuruan laku besar, masyarakat lebih memandang bahwa di era sekarang lebih membutuhkan lapangan kerja yang mudah, dengan itu masyarakat beranggapan lebih memilih sekolah formal ketimbang pesantren, karena pesantren dalam pandangan masyarakat jauh tertinggal oleh zaman, zaman sudah berubah dratis, dari zaman klasik menjadi industri. Dengan itulah tantangan besar bagi pesantren terlihat jelas. Penilaian pesimis ini juga timbul permasalah, masyarakat tidak melihat profil secara utuh, artinya melihat pesantren hanya lembaga tua, yang jauh dari perkembangan zaman, tanpa mengenal perkembangan-perkembangan pesantren yang terus berkembang dinamik.

Seiring dengan berkembangnya zaman maka persoalan yang harus dihadapi dan dijawab oleh pesantren juga semakin kompleks, dan harus disadari mulai dari sekarang. Persoalan yang dihadapi ini tercakup juga dalam pengertian persoalan yang dibawa kehidupan modern atau kemoderenan. Artinya pesantren dihadapkan pada tantangan yang ditimbulkan oleh kehidupan modern, dan kemampuan pesantren dalam menjawab tantangan dapat dijadikan tolak ukur sebarapa jauh dia dapat mengikuti arus globalisasi. Jika pesantrren mampu menjawab tantangan itu, maka akan memperoleh kualifikasi sebagai lembaga yang modern. Jika sebaliknya, maka biasanya kualifikasi yang diberikan adalah hal-hal yang menunjukkan sifat ketertinggalan zaman, seperti kolot dan konservatif. [[2]](#footnote-2)

Di satu sisi perubahan tersebut menjadi tantangan sekaligus juga ancaman namun bisa juga menjadi peluang bagi kiprah pesantren ke depan. Sejalan dengan proses perubahan yang terjadi maka pesantren kini dihadapkan pada sejumlah tuntutan seperti bagaimana pesantren mengembangkan konsep kependidikannya sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi.Apalagi pendidikan Islam kini terlihat kalah bersaing dengan sekolah-sekolah formal, satu-satunya yang masih mempertahankan pendidikan Islam yaitu pondok pesantren itu sendiri. Pondok pesantren terus mengupayakan mempertahankan eksistensi pendidikan Islam, yang mengalami tantangan globalisasi. Salah satunya Pondok Pesantern Roudhotul Huda yang terletak di desa watuslam. Bagaimana pondok pesantren Roudhotul Huda ini mempertahankan pendidikan islam di era globalisasi, sikap seperti apakah yang akan diambil oleh pondok pesntren Roudhotul Huda dalam mempertahankan eksistensi pendidikan Islam, apalagi masyarakat sekitar tahu persis perkembangan zaman, mereka paham betul mana kebutuhan dalam kehidupan sehari-sehari mana tidak, sehingga sekolah formal menjadi pilihan final bagi masyarakat.

Pertimbangan dipilihnya alokasi tersebut didasarkan pada asumsi dan pengamatan, bahwa pondok pesantren ini unik, yang bercorak ganda, corak tradisonal atau salafi dan kholafi atau modern, dan pesantren tersebut tertua di desa tersebut dan masih eksis sampai sekarang walaupun mengalami hambatan-hambatan.

Penulis ingin meneliti dan mengetahui bagaimana pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam ini menghadapi tekanan globalisasi, dengan memilih pondok tersebut karena, pondok ini tertua di daerahnya dan masih menggunakan pendidikan tradisional, dan juga pondok tersebut sedang gencar-gencarnya dalam mempromosikan diri dan memperbarui kondisi sarana prasarana, sehingga peneliti ingin mengetahui strategi apa yang akan dilakukan oleh pondok pesantren untuk menghidupkan pendidikan Islam dan mempertahankan eksistensi dirinya, apalagi untuk menepis anggaan masyarakat bahwa pesantren adalah sarang kekolotan, pusat konservatifisme, pesantren hanyalah lembaga pendidikan yang statis tergantung pada adat kuno dan tidak dinamis

Berkenaan dengan hal di atas, maka penulis berinisiatif untuk mengangkat permasalah ini, yaitu berkenaan dengan Strategi Pondok Pesantren Dalam Mempertahankan Pendidikan Islam di Era Globalisasi studi lapangan di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam.

1. Rumusan Masalah.

Adapun rumusan masalah yang diajukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pondok pesantren Roudhotul Huda dalam mempertahankan eksistensi pendidikan Islam di era globalisasi?.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Strategi Pondok pesantren Roudhotul Huda dalam mempertahankan eksistensi pendidikan Islam di era globalisasi?.
3. Tujuan Penelitian
4. Untuk mendeskripsikan strategi pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi pendidikan Islam.
5. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam dalam mempertahankan eksistensi pendidikan Islam.
6. Kegunaan Penelitian
7. Secara Teoritis
8. Untuk mendukung teori-teori yang sudah dan memperjelasnya yang berhubungan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian.
9. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang mungkin sejenis.
10. Untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan terutama tentang eksistensi pondok pesantren di era globalisasi
11. Secara Praktis
12. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan pemikiran dan pengetahuan mengenai strategi pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi pendidikan islam di era globalisasi
13. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman sesuai apa yang ditemukan dalam penelitian.
14. Bagi santri, diharapkan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk mempertahankan eksistensi santri
15. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan.
16. Metode Penelitian
17. Model penelitian

Model penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan kejadian atau peristiwa tempat yang akan dikaji.[[3]](#footnote-3)

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *filed research* (penelitian lapangan), dimana penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Yakni dengan meneliti strategi pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi pendidikan Islam di era globalisasi ( studi kasus di pondok pesanytren Roudhotul Huda). Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memcahkan masalah-masalah.[[4]](#footnote-4) Yakni permasalahan mengenai strategi pondok pesantren mempertahankan eksistensi pendidikan islam di era globalisai ( studi kasus di pondok pesantren Roudhotul Huda), dan faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi pendidikan Islam di era globalisasi.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi penelitian skripsi ini adalah Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam. Waktu penelitian dimulai dari pukul 17.00 wib sampai selesai.

1. Sumber Data

Ada dua sumber data yang menjadi bahan masukan dalam melakukan penelitian:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[[5]](#footnote-5) Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren Roudhotul Huda Watusalam dan para ustad-ustadzah di pondok pesantren Roudhotul Huda.

1. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen[[6]](#footnote-6). Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, buku-buku dan sumber lain yang mendungkung dan melengkapi penelitian yang dilakukan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

* 1. Teknik observasi (pengamatan)

Merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[[7]](#footnote-7) Observasi ini mengamati aktivitas santri, aktivitas yang dilakukan santri setiap harinya di mulai pagi hingga malam dan berinteraksi langsung dengan pengurus juga pengasuh pesantren, dengan cara mengikuti secara langsung.

* 1. Teknik wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk menggali tentang tempat,pembelajaran dan kurikulum penelitian dengan memberikan sebuah pertanyan-pertanyaan pada orang yang dituju atau yang diwawancarai. Narasumber untuk menggali informasi yaitu: kyai, ustadz, pengurus dan santri.

* 1. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip,buku agenda dan sebagianya. Metode ini digunakan untuk data yang bersifat dokumenter, seperti gambaran umum pondok pesantren yang mmeliputi sejarah pondok, dasar filosofis, visi misi dan tujuan pondok pesantren serta kurikulum pondok pesantren. Teknik ini mencari tentang dokumen-dokumen berkaitan tentang objek penelitian dengan cara mengumpulkan data setelah meminta izin pada subjek atau pelaku yang akan diwawancarai.

* 1. Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan maka data dianalisis dengan menggunakan anlisis deskriptif. Berdasarkan nilai-nilai pendidikan yang dijadikan acuan penelitian meliputi:

1. Memerikasa data yang didapatkan hasil penelitian tentang strategi pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi.
2. Mengurangi data untuk pemilihan data yang sudah diperoleh dari catatan lapangan.
3. Menyajikan data untuk dianalisis dan disimpulkan.
4. Apabila hasil penelitian ini sudah akurat serta data yang dibutuhkan telah lengkap maka penelitian ini tekah dianggap berakhir.[[8]](#footnote-8)
5. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran skripsi ini secara singkat, maka perlu penulis ketengahkan masalah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal berisi tentang: Halaman sampul, halaman pernyataan keaslian (bermaterai), nota pembimbing, pengesahan, persembahan, moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bagian inti berisi tentang: Bab Ipendahuluan, berisi tujuh sub bab, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika pembelajaran.

BAB II Landasan Teori,berisi *pertama* deskripsi teori, meliputi: pengertian strategi, penegrtian pondok pesantren, pengertian pendidikan, pengertian globalisasi dan eksistensi pondok pesantren. *Kedua,* penelitian yang relevan. *Ketiga,* Kerangka berpikir

BAB III,berisi Strategi pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi pendidikan agama Islam di era globalisasi, sub bab *pertama* gambaran umum pondok pesantren Roudhotul Huda watusalam buaran kabupaten pekalongan, meliputi: sejarah beridirinya pondok pesantren, dasar filosofis, visi dan misi, dan kurikulu pembeljaran pondok pesantren. Sub bab *kedua* berisi strategi pondok pesantren dalam menghadapi globalisasi meliputi tantangan globalisasi terhadap pesantren, peran pendidikan pesantren di era globalisai, strategi pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi pendidikan islam, sub bab *ketiga* faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren dalam mempertahankan pendidikan Islam di era globalisasi.Meliputi: faktor pendukung dan penghambat.

BAB IVadalah analisis Strategi pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi pendidikan islam di era globalisasi, meliputi : peran pendidikan pondok pesantren, tantangan pondok pesantren di era globalisasi, strategi pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi pendidikan islam.

BAB Vberisi penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran baagian akhir, bagian ini berisi Daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

1. Akbar, *Eksistensi Pondok Pesantren Tradisional Dalam Pembangunan Masyarakat Di Era Globalisasi Di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.*(Makasar: UIN Alauddin Makasar), hlm.1. [↑](#footnote-ref-1)
2. Hermansyah Putra, *Pondok Pesantren dan Tantangan Globalisasi (upaya pondok pesantren musthafawiyah purba baru sumatera utara dalam mempertahankan sistem tradisional).(*yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga), hlm.1-4. [↑](#footnote-ref-2)
3. NanaSyaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.60. [↑](#footnote-ref-3)
4. Kartini Kartono, *Pengangtar Metodologi Research Sosial (*Bandung : Alumni,1983), hlm.27. [↑](#footnote-ref-4)
5. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.62. [↑](#footnote-ref-5)
6. Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif...*hlm.63. [↑](#footnote-ref-6)
7. M. Djunaid Ghoniy & Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Ypgyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hlm.165 [↑](#footnote-ref-7)
8. Intan sari, *Implementasi Pembelajaran Kitab Tarjamah Washoya Al Abaa Li Abnaa Di Pondok Pesantren Roudhotul Huda Watusalam Buaran Kabupaten Pekalong.*(Pekalongan: IAIN Pekalongan), hlm.19. [↑](#footnote-ref-8)